

PENDAMPINGAN GURU DALAM PRAKTIK PEMBELAJARAN BERBASIS ICT PADA PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU

Izzatin Kamala¹, Ainin Ni'mah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

¹izzatin.kamala@uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan program pendidikan yang dilaksanakan dalam rangka membentuk guru profesional yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan PPG dilaksanakan secara daring dikarenakan belum selesainya pandemi covid-19. Hal ini menyebabkan guru yang gagap teknologi merasa kesulitan dan memerlukan pendampingan dalam pelaksanaan praktik pembelajaran berbasis ICT. Menanggapi keresahan tersebut, penting dilakukan pendampingan ketika guru melakukan praktik pembelajaran, pengkondisian siswa yang belum terbiasa melakukan pembelajaran dengan google meet, mendampingi pembuatan media pembelajaran berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), pelatihan membuat video pembelajaran, dan sebagainya. Hal tersebut ditujukan agar guru mampu menguasai teknologi dan memanfaatkannya dengan baik. Subjek dan sumber pengabdian ini adalah guru dan 12 siswa kelas III SDN Kendalasem. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode tersebut digunakan untuk menggali informasi kebutuhan dan keresahan guru SDN Kendalasem dalam praktik pembelajaran berbasis ICT. Selanjutnya, dilakukan pendampingan sesuai dengan kebutuhan guru peserta PPG dalam praktik pembelajaran berbasis ICT. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru yang kurang memahami teknologi harus mendapatkan pendampingan dan pelatihan agar mampu memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Setelah dilakukan pendampingan, guru peserta PPG tersebut dapat melaksanakan praktik pembelajaran berbasis ICT.

Kata Kunci: pembelajaran berbasis ICT; pendidikan profesi guru; pelatihan dan pendampingan

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan suatu negara dapat menentukan perkembangan dan kemajuan negara. Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Kegiatan pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan, seperti bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Kualitas pendidikan yang baik dapat diperoleh, jika suatu negara memiliki guru yang berkompeten dan profesional ketika proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Guru profesional merupakan guru yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sosial yang harus dimiliki dan dikuasai dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Saud, 2013). Kualitas guru yang profesional dapat dilihat dari empat kompetensi guru. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 (Kunandar, 2007).

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang dimiliki guru dalam kemampuan memahami karakter dan perkembangan peserta didik agar dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi peserta didik. Kompetensi pedagogik inilah yang membedakan kompetensi profesi guru dengan kompetensi jenis profesi yang lainnya (akbar, 2020). Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan pribadi guru yang tercermin dalam kepribadian guru yang baik, mempunyai akhlak yang mulia, dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Adapun kompetensi sosial adalah kemampuan/kompetensi guru dalam bergaul maupun berkomunikasi dengan peserta didik, tenaga pendidik, dan orang tua/wali peserta didik,

serta masyarakat sekitar. Kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam menguasai konten materi/isi pembelajaran cara luas dan mendalam termasuk pada penguasaan materi kurikulum mata pelajaran, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya (Shodik, 2018). Selain itu, untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas seorang guru juga harus memiliki kemampuan literasi berupa literasi bahasa, tematik, dan sains (Kharizmi, 2015).

Guru di Indonesia mengikuti program PPG baik itu guru yang sudah mengajar maupun calon guru yang baru selesai menempuh sarjana pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru. Guru yang telah mengajar di sekolah mengikuti kuliah PPG dalam jabatan, sedangkan pada calon guru yang sudah selesai sarjana pendidikan dapat mengikuti PPG Prajabatan.

Pelaksanaan perkuliahan PPG dalam jabatan dilaksanakan secara daring pada masa pandemi covid-19. Hal ini menyebabkan guru harus mengalihkan pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran digital berbasis *Information and Communication of Technology* (ICT). Namun, masih banyak guru yang belum siap menghadapi pesatnya perkembangan teknologi. Hal inilah yang diperlukan guru untuk mendapatkan pendampingan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, yang disebut dengan istilah ICT semakin meningkatkan munculnya pembaharuan dalam memanfaatkan teknologi di bidang pendidikan. Adanya perkembangan teknologi tersebut menuntut guru untuk kreatif dalam membuat maupun mengembangkan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik (Sukendra, Darmada, & Fridayanthi, 2019). Perkembangan tersebut tentu memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif bagi dunia pendidikan adalah menjadikan informasi, ilmu pengetahuan, teknologi semakin terbuka dan tersebar luas ke seluruh dunia (Jamun, 2018). Hal ini dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik secara cepat (Anggraini & Aprilliana, 2019). Selain itu, perkembangan teknologi juga memunculkan inovasi dalam pembelajaran, seperti perpustakaan *online*, sistem pembelajaran yang tidak harus tatap muka, munculnya video pembelajaran yang menarik bagi siswa, dan sebagainya (Anggraini & Aprilliana, 2019). Munculnya teknologi ini seharusnya guru sebagai tenaga pendidik mampu mengakses dan memanfaatkan teknologi untuk berinovasi menciptakan media pembelajaran peserta didik dapat aktif selama pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan ICT sebagai media pembelajaran mampu mendorong motivasi dan minat belajar peserta didik untuk lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan.

Fenomena teknologi dalam pendidikan ini tidak selaras dengan fakta di lapangan. Fakta di lapangan masih sering ditemui guru yang gagap teknologi dan belum bisa memanfaatkan teknologi sebagai sarana yang tepat untuk pendidikan (Sucipto, 2022) (Sucipto, 2022). Guru kelas III SDN Kendalasem merupakan salah satu guru yang gagap teknologi dan belum mampu memanfaatkan teknologi dengan baik. Hal ini berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas karena pembelajaran cenderung satu arah dan kurang menarik sehingga siswa mudah bosan, mengantuk dan tidak paham dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan kehadiran teknologi agar siswa aktif selama pembelajaran dan mampu memahami materi pembelajaran dengan baik.

Guru yang kurang menguasai ICT harus mendapatkan pendampingan dan pelatihan khusus agar mampu menciptakan pembelajaran yang menarik agar peserta didik dapat aktif selama pembelajaran dan lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan guru. Selain itu, pendampingan dan pelatihan tersebut dapat menjadikan guru profesional yang mampu menaklukkan teknologi untuk kemajuan pendidikan Indonesia.

Guru kelas III SDN Kendalasem memerlukan pendampingan dan pelatihan terkait perencanaan dan praktek pembelajaran berbasis ICT dengan memanfaatkan teknologi,

seperti pelatihan membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), pelatihan menggunakan *google meet* sebagai media pembelajaran, serta pelatihan membuat video pembelajaran. Dengan melakukan pendampingan dan pelatihan tersebut diharapkan guru kelas III SDN Kendalasem mampu mengaplikasikan praktik pembelajaran berbasis ICT dengan baik dan mampu menguasai kompetensi guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional dengan baik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dimulai dari penelitian untuk melihat kebutuhan guru dalam pendampingan. Pada proses penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data deskriptif baik berupa kata-kata yang tertulis maupun lisan dari subjek maupun perilaku yang diamati (Anggito & Setiawan, 2018). Metode ini memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pendampingan yang dilakukan dalam praktek pembelajaran berbasis ICT. Adapun metode dalam mengumpulkan data yang dilakukan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik observasi dilakukan dengan cara peneliti terjun secara langsung untuk mendampingi guru SDN Kendalasem yang sedang melaksanakan praktik pembelajaran untuk program PPG di Universitas PGRI Semarang. Adapun wawancara digunakan untuk menanyakan kesulitan guru SDN Kendalasem dalam mengaplikasikan pembelajaran berbasis ICT. Dokumentasi digunakan sebagai pedoman dan tanda bukti dalam perolehan data selama pendampingan.

Adapun subjek penelitian dalam pendampingan praktik pembelajaran berbasis ICT adalah guru dan 12 siswa kelas III SDN Kendalasem. Kegiatan pendampingan praktik pembelajaran daring ini dilaksanakan pada Sabtu, 13 November 2020 di rumah Ibu Mundoharoh dan Bapak Nasirudin. Praktik pembelajaran luar jaringan dilaksanakan pada Kamis, 18 November 2020 di SDN Kendalasem.

Adapun pelaksanaan pendampingan dan pelatihan guru untuk menggunakan *google meet* sebagai media pembelajaran serta mengembangkan bahan ajar seperti *power point* dan LKPD dilakukan sejak 3 – 20 November 2021 yang bertempat di rumah Ibu Mundoharoh. Pelatihan pembuatan video pembelajaran dilaksanakan sebelum dan setelah praktik pembelajaran.

Adapun pelatihan pembuatan video sebelum pembelajaran. Hal ini digunakan sebagai media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang kemampuan pemahaman peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Adapun pelatihan editing video yang dilaksanakan setelah praktik pembelajaran digunakan sebagai tugas setelah melaksanakan praktik pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan profesi adalah bentuk pendidikan lanjut yang dilaksanakan setelah menyelesaikan pendidikan program sarjana untuk mempersiapkan profesi yang sesuai dengan keahliannya. Program pendidikan profesi guru maksudnya adalah program pendidikan yang dilaksanakan untuk mempersiapkan lulusan S1 sederajat agar menguasai kompetensi guru secara utuh yang sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga memperoleh sertifikat pendidik (Ristekdikti, 2018). Lulusan pendidikan profesi akan mendapatkan gelar Gr dibelakang nama guru tersebut (Zulfitri & Setiawati, 2019).

Guru merupakan salah satu penentu utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Karena guru yang melakukan interaksi secara langsung dengan peserta didik selama pembelajaran di ruang kelas. Sehingga guru harus mempunyai kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Akbar, 2020).

Salah satu peserta yang dinyatakan lolos mengikuti program PPG dalam jabatan adalah guru kelas III SDN Kendalasem. Beliau menyatakan bahwa pembelajaran PPG yang dilaksanakan secara daring memiliki beberapa hambatan, diantaranya adalah (1) sinyal yang tidak stabil, apalagi di musim penghujan, (2) kurangnya penguasaan terhadap teknologi, sehingga memerlukan pendampingan, (3) tidak kondusif, karena peserta didik belum pernah melaksanakan pembelajaran dengan *google meet*, (4) sering kali gangguan teknis seperti ketika memutar video tidak muncul suaranya sehingga harus ganti laptop, dan (5) kurangnya penguasaan materi sehingga tidak bisa merangsang rasa ingin tahu peserta didik.

Teknologi merupakan gerbang menuju pengetahuan apabila dipergunakan dengan tepat. Namun, kurangnya pemahaman mengenai penggunaan teknologi menyebabkan guru cenderung monoton dan tidak bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sehingga diperlukan pendampingan dan pelatihan tentang penggunaan teknologi agar guru mampu menyusun bahan ajar dan media pembelajaran yang menarik serta mampu mempraktikkan pembelajaran berbasis ICT.

Pembelajaran berbasis ICT dinilai sangat menarik untuk memancing rasa ingin tahu peserta didik agar peserta didik dapat aktif, kreatif, dan inovatif. Selain itu, dengan pembelajaran berbasis ICT peserta didik juga tidak mudah jenuh ataupun mengantuk. Namun, untuk menciptakan pembelajaran berbasis ICT diperlukan kemampuan teknologi. Sehingga untuk guru yang belum mampu menggunakan teknologi sebagai media dan sumber belajar maka diperlukan pelatihan dan pendampingan. Diantara pelatihan dan pendampingan tersebut antara lain sebagai berikut.

Pelatihan Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Diantara pelatihan yang harus dilakukan pada guru SDN Kendalasem adalah pembuatan bahan ajar yang menarik bagi peserta didik. Salah satunya adalah pembuatan LKPD. LKPD merupakan suatu bahan ajar yang berisi materi, ringkasan, soal latihan, serta petunjuk pelaksanaan tugas dengan mengacu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai. LKPD mempunyai fungsi sebagai panduan belajar bagi peserta didik, sehingga memudahkan peserta didik dan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (Prastowo, 2012). Meskipun sudah diajarkan pembuatan LKPD tetapi karena pemahaman teknologi yang masih minimal menyebabkan guru belum mampu mempraktikkan secara baik.



Gambar 1. Pelatihan Pembuatan LKPD

Adapun langkah-langkah pembuatan lembar kerja peserta didik (LKPD) antara lain sebagai berikut (Katriani, 2014).

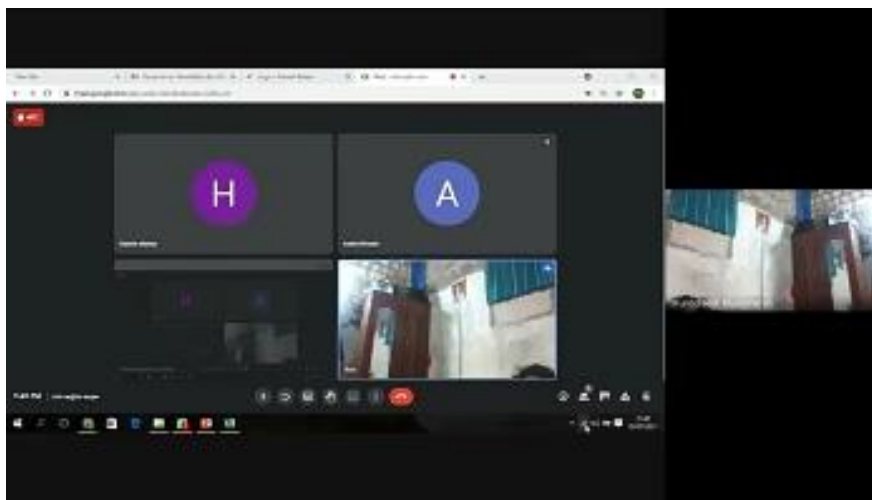
- 1) Melakukan analisis kurikulum. Analisis yang dilakukan sebelum membuat LKPD antara lain adalah menganalisis kurikulum, analisis kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, dan materi pembelajaran.
- 2) Menyusun peta kebutuhan LKPD. Penyusunan LKPD adalah dengan menyesuaikan materi di LKPD dengan kemampuan peserta didik, karena pembuatan LKPD bertujuan membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Menentukan judul LKPD. Judul pada LKPD disesuaikan dengan perencanaan materi yang akan ditulis pada LKPD yang meliputi judul kegiatan, tema, subtema, kelas, semester, topik kegiatan, dan tujuan pembelajaran.
- 4) Menulis LKPD. Proses penulisan LKPD harus memperhatikan kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, serta penyusunan layout agar LKPD terlihat menarik bagi peserta didik.
- 5) Menentukan alat penilaian. Alat penilaian terdiri dari rubrik penilaian yang akan dinilai yang meliputi rubrik penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

Pelatihan Penggunaan Google Meet

Pelatihan pengoperasian *google meet* dilaksanakan karena guru sebelumnya belum pernah menggunakan *google meet* sebagai media pembelajaran. Pelatihan yang diajarkan antara lain menautkan akun belajar dengan *google meet*, pembuatan *link google meet*, membagikan layar (*share screen*) kepada peserta, mengubah background, dan cara merekam pembelajaran di *google meet*.

Adapun cara menautkan akun belajar dengan *google meet* adalah dengan login email dan password akun guru.sd.belajar.id dari operator sekolah. Setelah itu, guru sudah dapat mengakses fitur-fitur yang ada, seperti *google meet*, *google form*, *drive*, *google classroom*, dan sebagainya. Keuntungan menggunakan akun belajar adalah dapat digunakan untuk merekam proses pembelajaran yang terjadi di *google meet* tanpa membayar dan dengan durasi lebih dari 1 jam 30 menit.

Cara mengakses *google meet* adalah dengan cara klik aplikasi *google meet* atau klik link <http://meet.google.com>, klik “rapat baru” untuk membuat rapat atau masukkan kode/link jika sudah memiliki kode/link, masuk *room google meet*, selesai. Adapun cara untuk *share screen* adalah dengan mengklik tombol *share screen*, klik “a window”, pilih file yang akan dibagikan, selesai. Cara mengubah *background* adalah dengan klik titik tiga, ubah *background*, cari *background* yang sesuai, kemudian klik ok, selesai. Adapun cara untuk merekam pembelajaran di *google meet* adalah dengan klik “*record meeting*”, klik “*start recording*”, klik “*start*”. Cara untuk mengakhiri proses perekaman adalah dengan klik “*stop recording*”.



Gambar 2. Pelatihan Menggunakan dan Merekam dengan Google Meet

Melalui pelatihan *google meet* dapat menambah pengetahuan guru serta ketrampilan dalam menggunakan *google meet* sebagai media pembelajaran online (Thesalonika, et.al, 2021; Octafian, Putri, & Andriani, 2021). Sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran daring maupun tatap muka dengan mudah (Thesalonika, et.al, 2021).

Pendampingan Praktik Pembelajaran Daring

Pendampingan praktik pembelajaran daring yang dilaksanakan antara lain mempersiapkan *platform google meet*, membantu teknis jika terjadi kendala ataupun kesulitan, serta mengkondisikan peserta didik yang ikut *google meet*. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di dua tempat yakni siswa putri bertempat di rumah Ibu Mundoharoh dan siswa putra di rumah Bapak Nasirudin. Siswa kelas III SDN Kendalasem belum pernah melaksanakan pembelajaran melalui *google meet* sehingga memerlukan bimbingan dan pengarahan.



Gambar 3. *Briefing* Sebelum Praktik Pembelajaran

Proses pengarahan dilakukan oleh 3 orang, yaitu Ainin Ni'mah menangani siswa putri di rumah Ibu Mundoharoh serta Bapak Shohibul Huda dan Muhammad Nasrullah menangani siswa putra di rumah Bapak Nasirudin. Pengarahan peserta didik antara lain adalah mengarahkan kapan peserta didik harus *on-mic* ataupun *off-mic*, mengarahkan peserta jika ada yang ingin *raise hand* untuk menjawab pertanyaan dari guru, serta mengarahkan agar peserta didik memperhatikan guru serta turut aktif selama pembelajaran.



Gambar 4. Praktik Pembelajaran Daring

Pendampingan praktik pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *google meet* tidak hanya dilakukan kepada guru tetapi juga kepada peserta didik. Melalui pendampingan praktik pembelajaran menggunakan *google meet* kepada peserta didik akan memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang dilakukan (Khasanah, et.al, 2022). Sehingga, pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan *google*

meet dapat memberikan pengaruh yang baik pada hasil belajar nantinya (Minako & Rahdiyanta, 2022).

Pendampingan Praktik Pembelajaran Luring

Pendampingan praktik pembelajaran luring dilaksanakan dengan beberapa kegiatan.



Gambar 5. *Briefing* Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran



Gambar 6. Praktik Pembelajaran Mencangkok

Kegiatan diawali dengan mempersiapkan keperluan yang dibutuhkan, membantu teknisi (menyambungkan laptop ke *speaker* dan proyektor), mengondisikan peserta didik agar memperhatikan guru dan turut aktif selama pembelajaran, serta membantu merekam aktivitas selama pembelajaran. Adapun praktik pembelajaran luring dilaksanakan di SDN Kendalasem.

Pelatihan Membuat Video Pembelajaran

Pelatihan membuat video yang dilaksanakan antara lain mengajarkan cara memotong video, menambahkan teks dan gambar, menambahkan animasi masuk dan keluar, membuat intro video, serta mengeksport video. Adapun aplikasi edit video yang digunakan adalah aplikasi Kinemaster Pro Mod versi 4.13.4.15898.GP.FONT..

Adapun proses editing video pembelajaran adalah dengan memanfaatkan fitur media, lapisan, *audio*, suara, *undo*, *redo*, ekspor, dan sebagainya. Sisi kiri pada aplikasi kinemaster terdiri atas *undo*, *redo*, ekspor, kunci, *playlist* dan sebagainya. Tombol sisi kanan terdiri atas fitur sebagai berikut. (1) Media, berfungsi untuk memasukkan background video. Adapun *background* video dapat diambil dari internet, seperti *google*, *pinterest*, dan sebagainya. (2) Lapisan, berfungsi untuk memberikan lapisan yang ada di atas *background*, seperti memasukkan gambar, teks, dan sebagainya. (3) Audio, berfungsi untuk memasukkan audio, seperti hasil rekaman suara, musik latar, dan sebagainya. (4) Suara, berfungsi untuk merekam suara secara langsung di aplikasi kinemaster.



Gambar 7. Hasil Pelatihan Edit Video Pembelajaran dengan Kinemaster

Aplikasi Kinemaster juga dapat menambahkan efek transisi, seperti efek masuk, efek keluar, dan efek keseluruhan pada gambar maupun teks, memberikan warna pada teks, dan memberikan efek animasi yang tersedia di aplikasi kinemaster. Sehingga dengan melakukan pelatihan membuat video pembelajaran tersebut, guru mampu menciptakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Pelatihan video pembelajaran juga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar secara daring (Salamah, et.al., 2022).

SIMPULAN

PPG merupakan program pendidikan yang ditempuh setelah menempuh program sarjana pendidikan. Program ini bertujuan untuk menciptakan guru yang memiliki keahlian khusus dan memiliki empat kompetensi guru, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan emosional. Seorang guru dituntut harus mengikuti perkembangan zaman dan paham teknologi, namun masih banyak guru yang belum mampu mengoperasikan teknologi sehingga memerlukan pendampingan dan pelatihan. Di era digital, seorang guru dituntut mampu menguasai teknologi.

Guru kelas III SDN Kendalasem merupakan salah satu guru yang gagap teknologi sehingga memerlukan pendampingan dan pelatihan agar mampu menggunakan teknologi dengan baik dan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu dilakukan pelatihan membuat bahan ajar berupa LKPD, pelatihan menggunakan *google meet*, merekam pembelajaran dengan *google meet*, dan pelatihan membuat video pembelajaran. Dengan melaksanakan pendampingan dan pelatihan tersebut diharapkan guru mampu menggunakan teknologi dengan baik serta mampu memanfaatkan kehadiran teknologi untuk menciptakan bahan ajar dan media pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik tidak bosan dan mampu memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Anggraini, E., & Aprilliana, L. N. (2019). Pendidikan Berbasis Teknologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang*. 224-232. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3029>.
- Jamun, Y. M. (2018). Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan MiSSiO*, 10(1), 48-52. <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jpkm/article/view/54>.
- Katriani, L. (2014). *Pelatihan Pembuatan Perencanaan*. Yogyakarta: FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 2 (2).11-21. <http://jkip.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/233>.
- Khasanah, E. F., Erlistiana. D., Salsabila. U.H., & Elitawati. (2022). Analisis Penggunaan Google Meet dalam Pembelajaran terhadap Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v4i1.737>.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Minako, D. K. & Rahdiyanta, D. (2022). Evaluasi Pembelajaran Daring dengan Aplikasi *Google meet* pada Pelajaran Gambar Teknik Mesin di SMK N 1 Rembang. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*. 7(1), 21-28. <https://doi.org/10.21831/dinamika.v7i1.48737>.

- Octafian, D. T., Putri, M. P., & Andriani, E. . (2021). Penggunaan Aplikasi Google Meet Sebagai Pendukung Kegiatan Mengajar Saat Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Guru SD N 149 Palembang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 154-160. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/14094>.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ristekdikti. (2018). *Pedoman penyelenggaraan pendidikan profesi guru*. Jakarta: Indonesia : Ristekdikti.
- Salamah, U., Wiharto, Suryani, E., Prakisy, N. P., & Setyawan, S. (2022). Pendampingan Pembuatan Video Pembelajaran untuk Menunjang Penyelenggaraan Kelas Virtual di SMAN 1 Kemusu Boyolali. *Jurnal SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*. 11(1), 30-37. <https://doi.org/10.20961/semar.v11i1.55968>.
- Saud, U. S. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Shodik. (2018). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Berbasis ICT Melalui Kegiatan Pendampingan Guru-Guru SDN Kalongan 03 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 6 (2). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/diksar/article/view/12122>.
- Sucipto, T. (2022). Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi untuk Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Sains, Nalar, dan Aplikasi Teknologi Informasi*. 1(2), 32-39. <https://journal.uui.ac.id/jurnalsnati/article/view/21312>.
- Sukendra, I. K., Darmada, I. M., & Fridayanthi, P. D. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis ICT (*Information Communication and Technology*) Pada Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Penguatan Kompetensi SDM Pada Era Revolusi Industri 4.0, Tabanan, Indonesia*. <http://repo.mahadewa.ac.id/id/eprint/1122/>.
- Thesalonika, E., Sitohang, S., Sinaga, C., Purba, N., Sitanggang, S., Hutahae, R., Sihombing, B., Simanjuntak, M., Siburian, R. (2021). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Google Meet Bagi Guru-guru SD Negeri 091396 Huta Bayu Pane Kabupaten Simalungun. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar (JP2NS)*. 1(2), 70-75. <https://jurnal.uhnp.ac.id/jp2ns-uhnp/article/view/53>.
- Zulfitri, H., Setiawati, N. P., & Ismaini. (2019). Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Bahasa & Sastra*, 19 (2), 130-136. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/lingua/article/view/11095>.